

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti berdasarkan ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Untuk itu dalam penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai maka membutuhkan cara atau metode penelitian yang disusun secara sistematis. Bab ini berisikan tentang desain penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data.

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti tentang keteladanan pimpinan sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam aspek kedisiplinan. Pimpinan sekolah memiliki peran yang sangat penting karena mereka adalah sosok petinggi sekolah yang dihormati karena kedudukannya dan akan dicontoh oleh peserta didik. Penelitian meliputi proses dalam menerapkan kedisiplinan dan keteladanan pimpinan sekolah. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena sasaran yang akan dicapai adalah berupa deskripsi secara mendalam tentang proses keteladanan dan proses pembentukan kedisiplinan di sekolah tempat penelitian berlangsung.

Menurut Meleong (2007, hlm. 6) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006, hlm. 9) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendapat lain tentang pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Nasution (2006, hlm. 5) yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajahan atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Straus & Corbin, 2009, hlm.1). Sebagaimana masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku keseharian peserta didik, maka pendekatan kualitatif sesuai untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang mendalam dalam pengumpulan data dari lapangan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah yang dipaparkan dengan deskripsi. Sehingga sumber dari penelitian kualitatif ini adalah kondisi nyata dari suatu fenomena.

Penelitian berupa observasi dan pengumpulan data yang nantinya akan dipaparkan secara deskriptif. Hasil pengumpulan data dari responden satu dengan responden lain dan juga hasil dokumentasi akan diolah sehingga mendapatkan hasil keterhubungan dalam penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun, peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena sasaran dari penelitian ini adalah berupa penjabaran atau memaparkan kondisi yang terjadi di lapangan maka metode yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif dapat menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di lapangan, sehingga bisa menjawab rumusan masalah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Furchan, 2004, hlm. 21-22) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain disampaikan oleh Nawawi (dalam Nazir, 1988, hlm. 131) bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan hasil berupa penjabaran atau deskripsi baik dari tulisan maupun gambaran tentang fenomena yang terjadi. Dengan metode deskriptif dapat mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam karena metode deskriptif mengamati subjek dan objek penelitian dalam kehidupan kesehariannya.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012 hlm. 175) menyebutkan keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung
2. Memungkinkan penulis untuk menulis dan mengamati sendiri
3. Memungkinkan penulis untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data

4. Menghindari terjadinya keraguan pada penulis akan kemungkinan adanya data yang bias
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat
6. Memungkinkan penulis memahami situasi-situasi yang rumit.

## **B. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam sebuah penelitian memiliki posisi yang sangat penting karena partisipan merupakan salah satu dari beberapa hal yang menjadi sumber data penelitian. Partisipan penelitian adalah pihak yang memberikan informasi tentang objek penelitian. Partisipan dari penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik. Peneliti akan mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dari partisipan penelitian tersebut. Informasi yang dicari harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan keterbatasan dan kondisi dimana sample yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dipilih oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menangani mahasiswa yang melakukan penelitian. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan data penelitian yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2015, hlm. 120).

Sedangkan lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandung. Alasan memilih SMP Negeri 4 Bandung sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sudah melakukan observasi selama kurang lebih 3 bulan di SMP tersebut. Selama melakukan observasi ditemukan bahwa SMP Negeri 4 Bandung sangat memperhatikan kedisiplinan peserta didik. Menurut pendapat masyarakat umum juga mengatakan bahwa SMP Negeri 4 Bandung memang menerapkan kedisiplinan yang baik.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti harus memiliki cara untuk dapat menemukan atau mengumpulkan informasi yang akan dijadikan data

atau sumber data dalam penelitian. Cara untuk mengumpulkan atau mencari informasi disebut dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alami), sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Sebelum mencari data penelitian dengan teknik wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara dan pengambilan data terfokus pada pertanyaan yang berhubungan dengan data penelitian. Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara karena dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang luas dari subjek. Selain itu dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Dengan wawancara yang terstruktur maka peneliti akan memperoleh informasi yang rinci tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara akan dilaksanakan kepada pimpinan sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau guru) dan peserta didik. Setelah itu hasil wawancara akan dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan tentang objek penelitian dari subjek satu dan subjek yang lainnya.

Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga subjek penelitian bebas berekspresi atau bebas berpendapat tentang pertanyaan yang

diajukan. Konten dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan aturan, pemberian sanksi, keteladanan pimpinan sekolah, sikap disiplin pimpinan sekolah dari sudut pandang peserta didik, dan pelanggaran yang terjadi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan sebelum penelitian yang bertujuan untuk melihat kondisi lapangan sehingga menemukan suatu fenomena yang bisa dijadikan penelitian. Dalam pelaksanaan observasi seorang peneliti harus membawa pedoman observasi yang berisi catatan tentang hal-hal yang akan diamati. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 1998, hlm. 209) menjelaskan bahwa catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988, hlm. 65). Didalam observasi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu di lokasi penelitian.

Dalam proses penelitian, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif berarti seorang peneliti terlibat langsung sebagai pelaksana bukan hanya sebagai pengamat saja. Misalkan dalam hal ini peneliti selain melakukan pengamatan juga menjadi pelaksana dalam penerapan peraturan, pemberian sanksi, memberi teladan, dan lain sebagainya.

Dengan melakukan observasi bisa ditemukan fakta maupun permasalahan dari sesuatu yang akan diteliti. Dengan observasi diharapkan peneliti bisa menemukan fakta atau informasi tentang bagaimana pimpinan sekolah menerapkan peraturan sekolah, kendala yang dihadapinya, cara bersikap disiplin agar peserta didik

meneladaninya, pelanggaran yang terjadi dan pemberian sanksi, dan cara agar peserta didik bisa bersikap disiplin dalam kondisi apapun.

### 3. Dokumentasi

Apabila telah melaksanakan observasi dan wawancara langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh apakah terdapat kesesuaian ataukah tidak. Setelah proses analisis data observasi dan wawancara selesai dan masih membutuhkan data yang bisa mendukung dalam hasil penelitian maka bisa menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian pokok yang dirasa masih kurang jelas atau masih ada kekurangan. Dengan menambahkan dokumentasi dalam data penelitian, diharapkan hasil analisis data dalam penelitian menghasilkan hasil yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa peraturan sekolah beserta sanksi apabila terdapat pelanggaran terhadap aturan tersebut, rekap pelanggaran peraturan sekolah yang terjadi, foto-foto kegiatan penerapan aturan sekolah dan foto pembiasaan yang menumbuhkan keteladanan dari pimpinan sekolah. Setelah dokumentasi dari penelitian di lapangan tersebut terkumpul, selanjutnya dokumentasi tersebut dikaji dan dianalisis sebagai bahan pendukung dalam data penelitian.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1995, hlm. 134). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2005, hlm. 59).

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2005, hlm 60-61) mengatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif berarti seorang peneliti melakukan sebuah penelitian oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, hasil yang dicapai tidak bisa diprediksi sebelumnya. Untuk itu dugaan atau hipotesis dengan hasil penelitian sangat mungkin terjadi ketidaksamaan antar keduanya. Hal tersebut dikarenakan kondisi pada saat dilapangan yang bisa saja berubah setiap saat sehingga juga akan merubah fokus penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai kunci terhadap penelitian tersebut. Dalam penelitian tentu harus ada instrument penelitian. Instrument penelitian itu terdiri dari penemuan permasalahan atau fenomena, teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, menyusun rumusan masalah, indikator permasalahan. Setelah itu peneliti membuat pedoman observasi dan juga pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang mendalam dalam penelitian dan ditunjang dengan pengumpulan data berupa dokumentasi. Pedoman observasi dan pedoman wawancara disusun agar selama proses pengambilan data dilakukan secara terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data-data penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, dan lain sebagainya sehingga seluruh data benar-benar jenuh. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Cresswell, 2013, hlm. 274).



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) yang penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Menurut Iskandar (2010) menjelaskan definisi reduksi sebagai berikut :

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti dapat menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini maksud dari mereduksi data adalah data-data yang telah diperoleh dari lapangan baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis dan dijabarkan. Setelah itu data yang telah dijabarkan tersebut dirangkum agar terfokus hasil penelitiannya yang sesuai dengan rumusan masalah. Dengan begitu data yang telah direduksi akan menunjukkan informasi yang lebih rinci dan pada pokoknya saja atau fokus pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan pimpinan sekolah yang menerapkan aturan dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) mengatakan bahwa ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif’.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 249) juga menambahkan bahwa dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan menganalisis data dalam bentuk laporan uraian atau teks naratif. Data yang didapat dari observasi, wawancara,

dan dokumentasi dipahami terlebih dahulu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Tahap kesimpulan dan verifikasi ini merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian. Yakni proses untuk memperoleh hasil akhir dan menemukan makna dari data yang dianalisis. Sugiyono (2009, hlm. 99) mengatakan bahwa :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan begitu kesimpulan merupakan proses mencari arti dan makna dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan mencari pada hal penting yang menjadi pokok pembahasan. Bentuk dari kesimpulan merupakan uraian singkat dari hasil penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian. Dengan adanya kesimpulan, berarti rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab.

## **F. Uji Keabsahan Data**

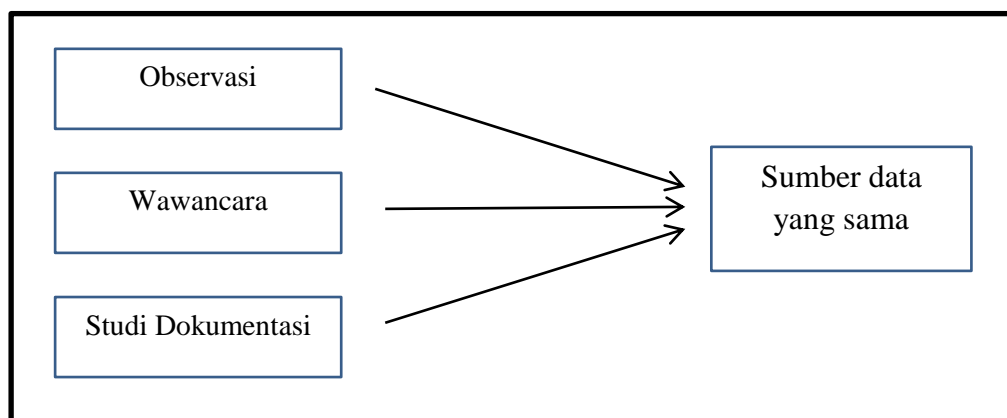
Sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila hasil pengolahan dan analisis datanya bisa dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh pada saat mengumpulkan data bersifat valid, data yang di peroleh juga sesuai dengan yang dilaporkan. Menurut Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) menyatakan untuk membuktikan sebuah data adalah valid dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakuka dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) memaparkan bahwa :

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

## 1. Triangulasi

Berkaitan dalam penelitian ini peneliti melakukan penarikan keabsahan data melalui proses triangulasi. Menurut Moleong (2010, hlm. 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 327) mengatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2012, hlm. 327) membagi jenis triangulasi data menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik merupakan suatu cara yang dilakukan dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan literatur. Disamping itu peneliti juga bisa menggunakan rekaman pembicaraan sebagai bentuk dari kebenaran atau bukti data. Berikut adalah skema dari triangulasi teknik data yang dilakukan dalam penelitian ini :



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Data**

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa proses triangulasi yang didasarkan pada teknik data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. *Member Check*

Setelah melakukan proses pengambilan data berupa wawancara, selanjutnya ada tahapan pengecekan data kembali yang diperoleh kepada responden atau yang disebut *member check* (Sugiyono, 2009, hlm. 129). *Member check* dilakukan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh untuk menghindari adanya data yang kurang lengkap atau keliru. Tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan kesesuaian data dengan pernyataan yang telah diberikan oleh responden. Kegiatan *member check* dilakukan diakhir setelah kegiatan wawancara selesai dengan menyebutkan garis besar dari wawancara yang telah dilakukan, apabila terdapat kekeliruan maka responden bisa memperbaikinya agar data yang didapatkan valid.